



Katalog BPS: 9199011.71

TINJAUAN EKONOMI REGIONAL Sulawesi Utara

Review of Regional Economics of Sulawesi Utara

D A T A
Mencerdaskan Bangsa

<http://sulut.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA
Jl. 17 Agustus Manado 95119 Telp. (0431) 847044
Homepage: <http://sulut.bps.go.id>
E-mail: bps7100@bps.go.id



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA
BPS - Statistics of Sulawesi Utara Province



Katalog BPS: 9199011.71

TINJAUAN EKONOMI REGIONAL Sulawesi Utara

Review of Regional Economics of Sulawesi Utara



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA**
BPS - *Statistics of Sulawesi Utara Province*

**TINJAUAN EKONOMI REGIONAL
PROVINSI SULAWESI UTARA
2010**

*Review of Regional Economics of
Sulawesi Utara
2010*

Katalog BPS / <i>BPS Catalogue</i>	: 9199011.71
ISBN	: 979 488 583 5
Nomor Publikasi / <i>Publication Number</i>	: 71553.1108
Jumlah Halaman / <i>Total Pages</i>	: 40
Ukuran Buku / <i>Book Size</i>	: A4
Naskah / <i>Manuscript</i>	: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Gambar Kulit / <i>Cover Design</i>	: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Diterbitkan Oleh / <i>Published by</i>	: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2011

KATA PENGANTAR

Syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, karena Publikasi Tinjauan Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010 dapat diterbitkan. Publikasi ini untuk melengkapi publikasi tahunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) propinsi dan kabupaten/kota menurut lapangan usaha tahun 2010.

Melalui publikasi ini disajikan analisis ekonomi antar kabupaten/ kota regional Propinsi Sulawesi Utara tahun 2010. Analisis dimaksud mencakup kontribusi PDRB kabupaten/kota, struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi, dan PDRB perkapita. Juga dibahas tentang perbandingan PDRB kabupaten/ kota terhadap PDRB propinsi untuk variabel laju pertumbuhan PDRB dan PDRB perkapita.

Demi penyempurnaan publikasi ini pada masa yang akan datang, tentunya kritik/saran akan sangat bermanfaat. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan bantuan.

Manado, Oktober 2011

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Utara,



W.S. Dantes Simbolon, MA
NIP. 19540311 197703 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. UMUM	1
II. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA	1
A. Perbandingan PDRB Antar Kabupaten/ Kota	1
B. Struktur Ekonomi	16
C. Pertumbuhan Ekonomi	24
D. PDRB Perkapita	25
E. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita	26
F. Sumber Pertumbuhan Spasial	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2010	2
Tabel 2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	3
Tabel 3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan & Penggalan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	5
Tabel 4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	6
Tabel 5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas & Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	8
Tabel 6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	9
Tabel 7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	11
Tabel 8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan & Komunikasi Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	12
Tabel 9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	14
Tabel 10. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	15
Tabel 11. Struktur Ekonomi Kabupaten/ Kota Menurut Sektor ADHB Tahun 2010	17

Tabel 12. Peran Sektor Pertanian Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2010	18
Tabel 13. Peran Sektor Pertambangan & Penggalian Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2010	18
Tabel 14. Peran Sektor Industri Pengolahan Non Migas Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2010	19
Tabel 15. Peran Sektor Listrik, Gas & Air Bersih Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2010	20
Tabel 16. Peran Sektor Bangunan Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2010	21
Tabel 17. Peran Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2010	22
Tabel 18. Peran Sektor Pengangkutan & Komunikasi Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2010	22
Tabel 19. Peran Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2010	23
Tabel 20. Peran Sektor Jasa-Jasa Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2010	24
Tabel 21. Source Of Growth dan Peringkat	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2010	3
Gambar 2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	4
Gambar 3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan & Penggalian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	6
Gambar 4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	7
Gambar 5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas & Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	8
Gambar 6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	10
Gambar 7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	11
Gambar 8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan & Komunikasi Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	13
Gambar 9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	14
Gambar 10. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010	16
Gambar 11. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota dan Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2010 ADHK Tahun 2000	25

Gambar 12. PDRB Perkapita Kabupaten/ Kota dan Propinsi Sulawesi Utara ADHB Tahun 2010	26
Gambar 13. Plot Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Tahun 2010.....	27

<http://sulut.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Propinsi	
Sulawesi Utara Menurut Sektor ADHB Tahun 2010	26
Lampiran 2. Struktur Ekonomi Kabupaten/ Kota dan Propinsi	
Sulawesi Utara Menurut Sektor Tahun 2010	27

<http://sulut.bps.go.id>

TINJAUAN EKONOMI REGIONAL SULAWESI UTARA 2010

I. UMUM

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah. PDRB apabila ditinjau dari lapangan usaha adalah penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada suatu periode tertentu. Apabila ditinjau dari sisi penggunaannya, maka PDRB adalah nilai konsumsi dari rumah tangga, konsumsi lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Kinerja perekonomian provinsi Sulawesi Utara yang jumlah kabupaten dan kotanya telah berkembang menjadi 11 kabupaten dan 4 kota di tahun 2009 dapat diamati melalui besaran PDRB. Beberapa indikator makro ekonomi yang dibahas dalam publikasi ini, diantaranya yaitu struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi, dan PDRB perkapita.

Perbandingan PDRB antar kabupaten/kota dalam penyajian ini hanya menurut lapangan usaha atau sektoral karena adanya keterbatasan data. Perbandingan laju pertumbuhan PDRB dan PDRB perkapita antar kabupaten/kota dan terhadap provinsi ditampilkan melalui plot empat kuadran untuk menggambarkan kondisi perekonomian masing-masing daerah.

II. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

A. Perbandingan PDRB Antar Kabupaten/Kota Tahun 2010

PDRB merupakan nilai tambah yang dihasilkan dalam aktivitas ekonomi di suatu wilayah atau dengan kata lain PDRB menggambarkan kemampuan mengelola sumber daya dan faktor-faktor produksi yang dimiliki. Adanya keterbatasan dalam pengelolaan dan ketersediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar wilayah/ daerah. Oleh karena itu, kontribusi setiap kabupaten/kota terhadap PDRB Sulawesi Utara juga sangat bervariasi.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Kota Manado masih menjadi satu-satunya daerah yang memberikan kontribusinya di atas 20 persen terhadap perekonomian Sulawesi Utara yaitu sebesar 33 persen. Peranan Manado yang masih besar ini belum bisa diimbangi oleh wilayah-wilayah lainnya.

Kelompok daerah yang memberikan kontribusinya antara 10,00 sampai 19,99 persen adalah Bitung dan Minahasa dengan kontribusi masing-masing sebesar 10,69 persen dan 12,01 persen.

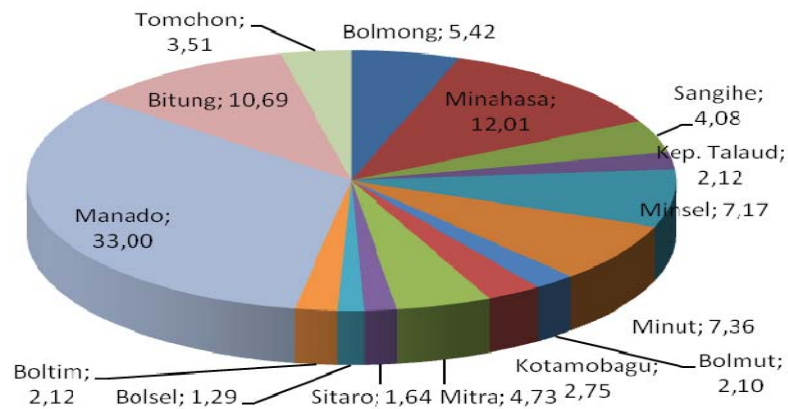
Adapun 12 daerah lainnya berada pada kelompok yang memberikan kontribusi di bawah 10,00 persen yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow, kepulauan Sangihe, kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Utara, Bolaang Mongondow Timur Tomohon

Tabel 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolaaang Mongondow, Kep. Sangihe, Kep. Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Kep. Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Tomohon.	12
10,00 – 19,99	Kota Bitung, Minahasa	2
20,00 +	Manado	1

Dari Lima belas kabupaten/kota di Sulawesi Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah daerah yang paling kecil kontribusinya terhadap perekonomian Sulawesi Utara dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, yakni hanya sekitar 1,29 persen.

Gambar 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010 (Persen)



1. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010

Tahun 2010 tidak ada satupun wilayah yang memberikan kontribusi sektor pertaniannya diatas 20,00 persen terhadap ekonomi Sulawesi Utara. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana kabupaten Bolaang Mongondow selalu menjadi penyumbang terbesar sektor pertanian dengan memberikan kontribusi lebih dari 20,00 persen, pada tahun ini hanya memberikan kontribusi sebesar 14,79 persen.

Tabel 2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Sulawesi Utara Tahun 2010

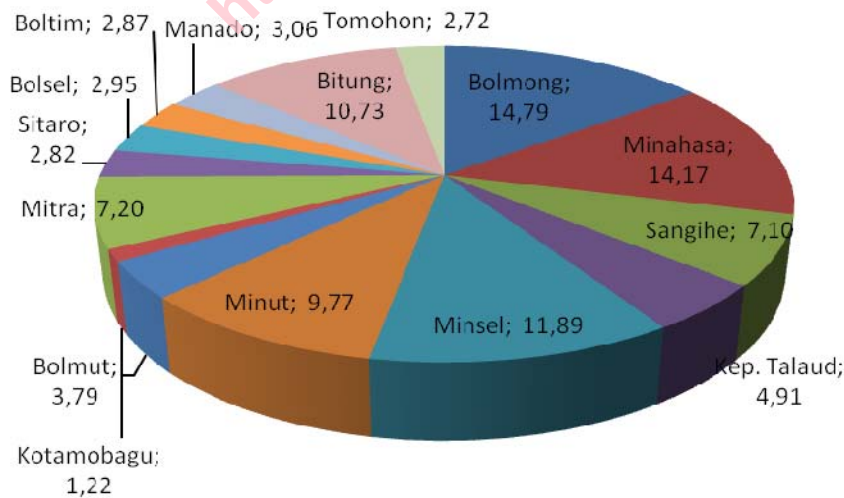
Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Kep Sangihe, Kep. Talaud, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Kep. Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Manado, Tomohon.	11
10,00– 19,99	Bolaang Mongondow, Minahasa, Minahasa Selatan, Bitung.	4
20,00+	-	

Berkurangnya andil Bolaang Mongondow dalam sektor pertanian dikarenakan wilayah Bolaang Mongondow sudah terbagi menjadi empat wilayah, yang berarti sumber daya alam yang adapun menjadi terbagi. Wilayah lain yang memberikan kontribusi antara 10,00-19,99 persen adalah Minahasa dengan andil 14,17 persen, Minahasa Selatan dengan kontribusi 11,89 persen, dan Bitung memberikan kontribusi sebesar 10,73 persen.

Daerah yang memberikan kontribusinya di bawah 10,00 persen adalah kepulauan Sangihe dengan kontribusi 7,10 persen, kepulauan Talaud 4,91 persen, Minahasa Utara 9,77 persen, Minahasa Tenggara 7,20 persen, Bolaang Mongondow Utara 3,79 persen, Manado 3,06, Tomohon 2,72 persen, , dan Bolaang Mongondow Selatan 2,72 persen.

Sementara tiga daerah yang memberikan kontribusi terkecil terhadap perekonomian Sulawesi Utara dalam sektor pertanian adalah Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Timur, dan Kotamobagu dengan masing-masing kontribusinya sebesar 2,82 persen 2,87 persen, dan 1,22 persen.

Gambar 2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010



2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010

Dari Lima Belas kabupaten/kota di Sulawesi Utara, empat daerah masuk dalam kelompok yang memberikan kontribusi 10 sampai 19,99 persen terhadap sektor pertambangan dan penggalian, sedangkan sebelas daerah lainnya memberikan kontribusi kurang dari 10,00 persen. Seperti pada sektor pertanian ternyata tidak ada satupun wilayah yang memberikan andil di atas 20,00 persen.

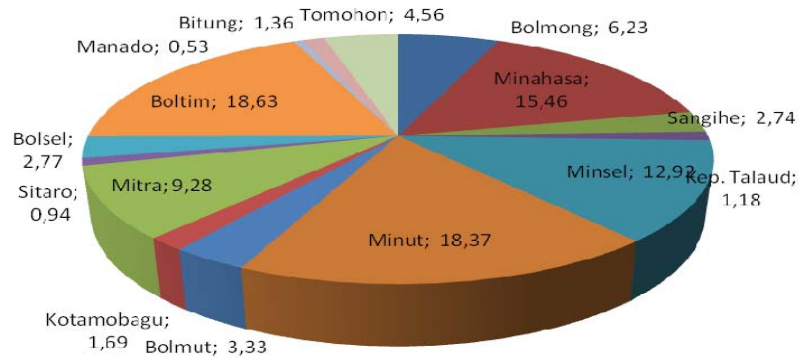
**Tabel 3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan & Penggalian
Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2009**

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolaang Mongondow, Kep. Sangihe, Kep. Talaud, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Kep. Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Manado, Bitung, Tomohon.	11
10,00 – 19,99	Minahasa Selatan, Minahasa, Minahasa Utara Bolaang Mongondow Timur	4
20,00 +	-	0

Daerah-daerah yang masuk kelompok dengan kontribusi nilai tambah terhadap sektor pertambangan dan penggalian Provinsi Sulawesi Utara antara 10,00 sampai 19,99 persen adalah Minahasa Selatan 12,92 persen, Minahasa 15,46 persen, Minahasa Utara 18,37 persen dan Bolaang Mongondow Timur sebesar 18,63 persen.

Sedangkan kelompok yang memberikan kontribusi di bawah 10,00 persen adalah Tomohon dengan andil 4,56 persen, Bolaang Mongondow 6,23 persen, Kepulauan Sangihe 2,74 persen, Kepulauan Talaud 1,18 persen, Bolaang Mongondow Utara 3,33 persen, Kotamobagu 1,69 persen, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro 0,94 persen, Bolaang Mongondow Selatan sebesar 2,77 persen, dan Manado sebesar 0,53 persen.

Gambar 3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan & Penggalian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010



3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010

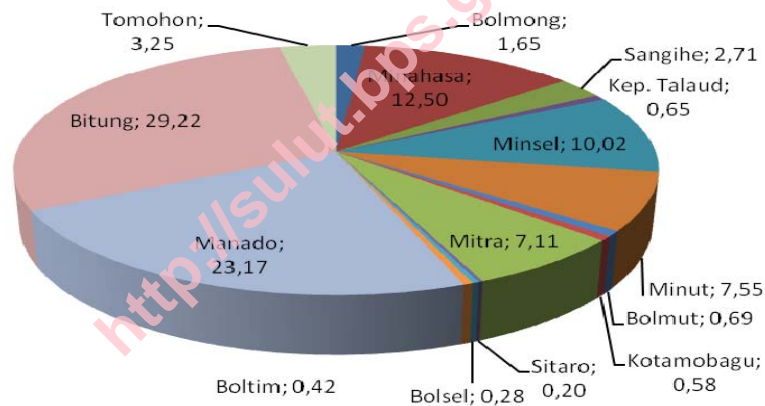
Dari seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Utara hanya dua daerah yang berada pada kelompok dengan kontribusi di atas 20,00 persen. Dua kontributor terbesar terhadap sektor industri pengolahan non migas Provinsi Sulawesi Utara adalah Kota Bitung dan Kota Manado dengan kontribusi masing-masing sebesar 29,22 persen dan 23,17 persen. Kabupaten Minahasa ada di urutan selanjutnya yang memberikan kontribusi 12,50 persen.

Tabel 4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolaang Mongondow, Kep. Sangihe, Kep. Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Kep. Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Tomohon.	12
10,00–19,99	Minahasa	1
20,00+	Bitung dan Manado	2

Sebagian besar daerah di Sulawesi Utara memberikan andil untuk sektor industri pengolahan non migas di bawah 10 persen, berturut-turut yaitu kabupaten Minahasa Selatan 10,02 persen, Minahasa Utara 7,55 persen, Minahasa Tenggara 7,11 persen, Kota Tomohon 3,25 persen, Bolaang Mongondow 1,65 persen, Kepulauan Sangihe 2,71 persen, kota Kotamobagu 0,58 persen, Kepulauan Talaud 0,65 persen, Bolaang Mongondow Utara 0,69 persen, Kotamobagu 0,58 persen, Bolaang Mongondow Selatan sebesar 0,28 persen, Bolaang Mongondow Timur 0,42 persen, dan yang paling kecil kontribusinya adalah kepulauan Siau Tagulandang Biaro yang hanya memberikan kontribusi sebesar 0,20 persen.

Gambar 4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010



4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas, & Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2009

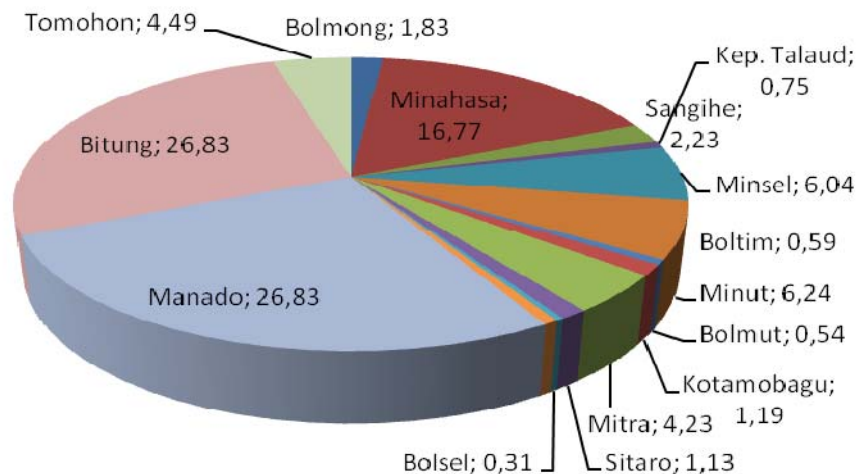
Kelompok daerah yang memberikan kontribusinya diatas 20 persen terhadap sektor listrik, gas, dan air bersih di Sulawesi Utara adalah Manado dan Bitung. Kota Manado mempunyai peran terbesar dengan memberikan andil yang sama sebesar sebesar 26,83 persen. Kabupaten Minahasa menjadi satu-satunya wilayah yang berada di kelompok kontributor 10,00 - 19,99 persen dengan andil 16,77 persen.

Tabel 5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas, & Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolaang Mongondow, Kep. Sangihe, Kep. Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Kep. Sitaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Tomohon.	10
10,00 – 19,99	Minahasa	1
20,00 +	Bitung, Manado	2

Sebanyak sepuluh daerah di Sulawesi Utara termasuk ke dalam kelompok yang memberikan kontribusi di bawah 10,00 persen. Berturut-turut adalah Minahasa Selatan 6,04 persen, Minahasa Utara 6,24 persen, Minahasa Tenggara sebesar 4,23 persen, kepulauan Sangihe 2,23 persen, Bolaang Mongondow sebesar 1,83 persen, Kotamobagu 1,19 persen, kepulauan Siau Tagulandang Biaro, 1,13 persen, Kepulauan Talaud 0,75 persen, Bolaang Mongondow Timur 0,59 persen, dan yang paling kecil memberikan kontribusinya adalah Bolaang Mongondow Selatan dengan andil hanya sebesar 0,31 persen.

Gambar 5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010



5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010

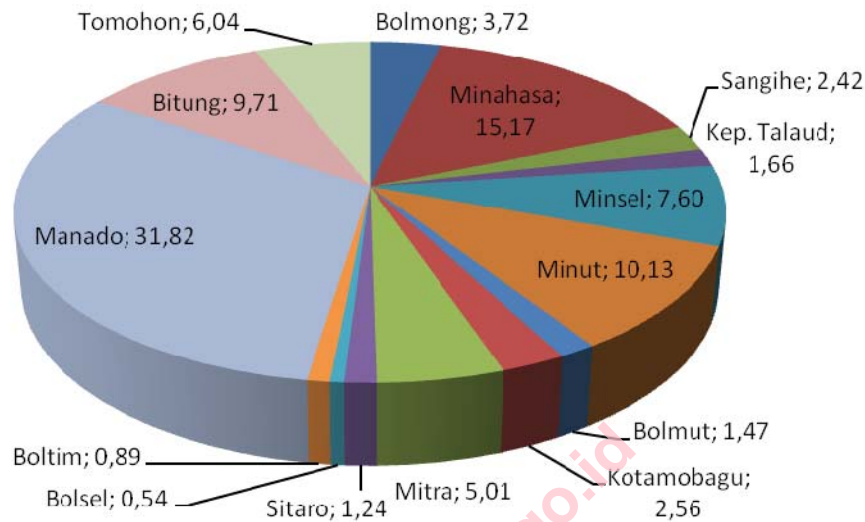
Kota Manado menjadi daerah yang paling besar memberikan kontribusinya terhadap sektor bangunan Provinsi Sulawesi Utara sebesar 31,82 persen. Pada tahun 2010 ini banyak infrastruktur yang di bangun di kota ini sebagai contoh dimulainya proyek jalan ring road II yang membuat sektor ini memberikan kontribusi cukup besar terhadap PDRB provinsi sektor bangunan.

Tabel 6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010

Kontribusi (%)	Kabupaten/Kota	Jumlah
0,00-9,99	Bolaang Mongondow, Kep. Sangihe, Kep. Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Kep. Sitaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Bitung, Tomohon.	11
10,00-19,99	Minahasa, Minut, Bitung	3
20,00+	Manado	1

Minahasa, Minut, dan Bitung berada pada kelompok 10,00 - 19,99 persen dengan memberikan kontribusinya masing-masing sebesar 15,17 persen, 10,13 persen dan 9,71 persen. Sedangkan kelompok yang memberikan kontribusinya di bawah 10 persen adalah Minahasa Selatan, Tomohon, Bolaang Mongondow, Kotamobagu, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Bolaang Mongondow Utara, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Timur, dan Bolaang Mongondow Selatan.

Gambar 6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010



6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010

Kota Manado menjadi satu-satunya daerah yang menyumbangkan nilai tambah sektor perdagangan, hotel dan restoran di atas 20 persen. Keadaan ini juga terjadi di kelompok 10,00-19,99 persen yang hanya diisi oleh Kabupaten Minahasa. Sedangkan kelompok daerah yang memberikan andil kurang dari 10,00 persen diisi oleh 13 kabupaten/kota yaitu wilayah Bolaang Mongondow, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang mongondow Timur, Bitung, dan Tomohon.

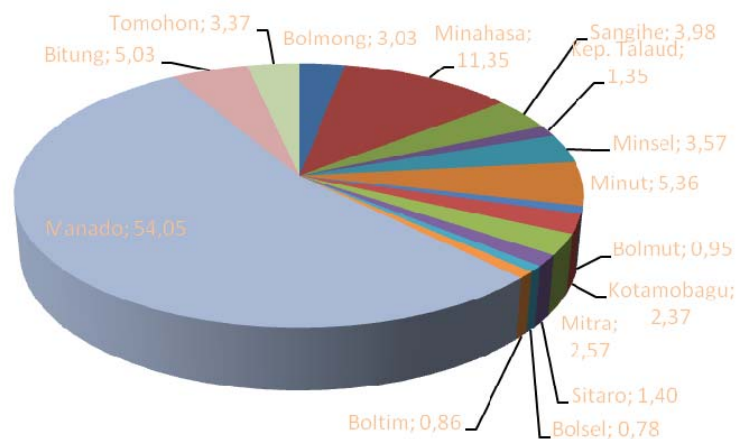
Lebih dari separuh pembentukan nilai tambah sektor perdagangan, hotel dan restoran di Sulawesi Utara disumbangkan oleh Kota Manado yaitu 54,05 persen. Besarnya kontribusi Manado terhadap sektor ini karena selain sebagai ibukota provinsi, kota ini juga masih merupakan pusat perbelanjaan karena memiliki beberapa mall dan supermarket, sejumlah hotel berbintang, dan berbagai restoran.

Tabel 7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel, & Restoran Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2009

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolaang Mongondow, Kep. Sangihe, Kep. Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Kep. Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Bitung, Tomohon.	13
10,00 – 19,99	Minahasa	1
20,00 +	Manado	1

Satu-satunya daerah yang kontribusinya berada di kelompok 10,00-19,99 persen adalah kabupaten Minahasa yang memberikan andil 11,38 persen. Sedangkan daerah lainnya masuk ke kelompok dengan kontribusi di bawah 10 persen. Dari kelompok tersebut daerah yang paling kecil memberikan kontribusinya terhadap sektor perdagangan, hotel, & restoran Sulawesi Utara adalah kabupaten Bolaang Mongondow Timur yaitu hanya sebesar 0,73 persen.

Gambar 7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel, & Restoran Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010



7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010

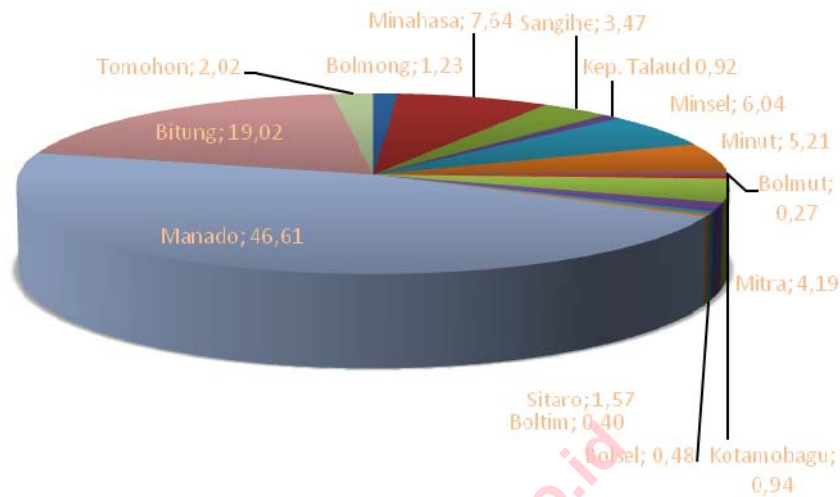
Dari 15 kabupaten yang ada, hanya satu daerah yang memberikan kontribusi lebih dari 20 persen yaitu kota Manado. Kota Bitung berada pada kelompok yang memberikan kontribusi antara 10,00 persen sampai 19,99 persen. Kelompok yang memberikan kontribusi di bawah 10,00 persen untuk sektor ini yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow, Minahasa, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, dan Tomohon.

Tabel 8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolaang Mongondow, Minahasa, Kep. Sangihe, Kep. Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Kep. Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Tomohon.	13
10,00 – 19,99	Bitung	1
20,00 +	Manado	1

Hampir separuh (46,61 persen) nilai tambah sektor pengangkutan dan komunikasi Provinsi Sulawesi Utara merupakan andil Kota Manado. Dengan hadirnya beberapa maskapai penerbangan dan bertambahnya rute perjalanan dari dan ke Manado serta meningkatnya jumlah penyedia layanan komunikasi membuat andil sektor ini cukup besar terhadap perekonomian. Kota Bitung berada pada urutan selanjutnya dengan memberikan andil sebesar 19,02 persen dan Kabupaten Minahasa berada pada urutan ketiga dengan andil 7,64 persen.

Gambar 8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010



8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2009

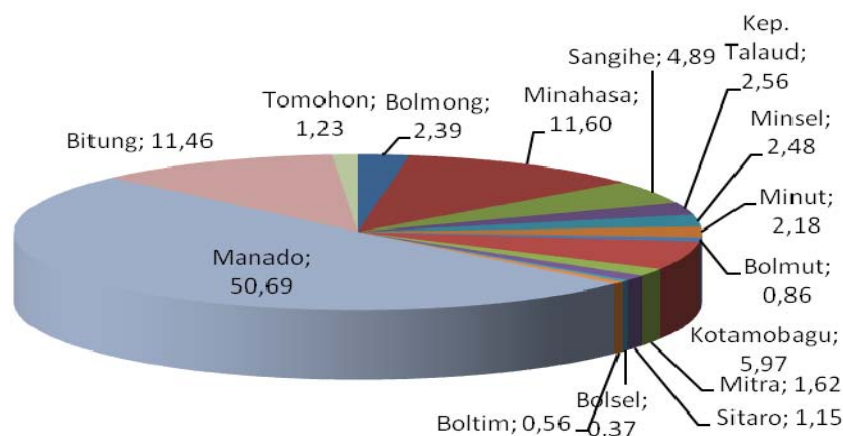
Kota Manado merupakan daerah yang memberikan kontribusinya lebih dari 20 persen terhadap sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Minahasa dan Kota Bitung berada pada kelompok daerah yang memberikan kontribusi antara 10,00 - 19,99 persen, sedangkan 12 daerah lainnya hanya memberikan andil dibawah 10,00 persen. Daerah yang memberikan kontribusi dibawah 10,00 persen adalah Kota Kotamolobagu, Kepulauan Sangihe, Bolaang Mongondow, Minahasa Selatan, Kepulauan Talaud, Minahasa Utara, Minahasa Tenggara , Tomohon, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Utara, Bolaang Mongondow Timur, dan Bolaang Mongondow Selatan.

Tabel 9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2009

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolaang Mongondow, Kep. Sangihe, Kep. Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Kep. Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Tomohon.	12
10,00 – 19,99	Bitung, Minahasa	2
20,00 +	Manado	1

Nilai tambah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan di Sulawesi Utara sebagian besar disumbangkan oleh Kota Manado dengan sumbangan sebesar 50,69 persen diikuti kabupaten Minahasa 11,60 persen dan Kota Bitung sebesar 11,46 persen. Kontribusi paling kecil diberikan oleh Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yaitu sebesar 0,37 persen.

Gambar 9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010



9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010

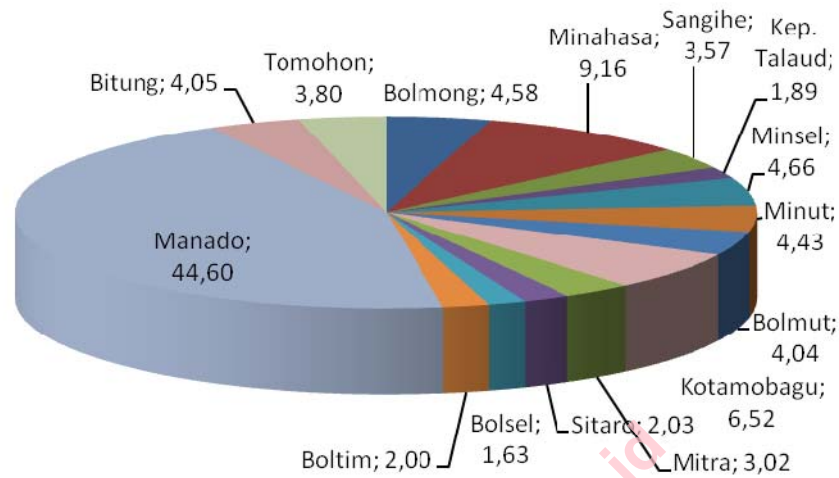
Pada sektor jasa-jasa sebagian besar daerah di Provinsi Sulawesi Utara memberikan kontribusi di bawah 10 persen, yaitu Bolaang Mongondow, Minahasa, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Bitung dan Tomohon. Sementara itu tidak ada daerah yang memberikan kontribusi antara 10 - 19,99 persen.

Tabel 10. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolaang Mongondow, Minahasa, Kep. Sangihe, Kep. Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Kep. Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Bitung, Tomohon	14
10,00 – 19,99	-	-
20,00 +	Manado	1

Kota Manado adalah satu-satunya daerah yang berada dalam kelompok yang memberikan kontribusi lebih dari 20,00 persen dengan andil sebesar 45,03 persen. Sedangkan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah kontributor terkecil dengan andil 1,63 persen.

Gambar 10. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2010



B. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing sektor adalah gambaran ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi barang dan jasa masing-masing sektor. Oleh karena itu struktur ekonomi tiap-tiap kabupaten dan kota akan berbeda.

Sektor primer (pertanian, dan pertambangan & penggalian) sudah sedikit berkurang dominasinya di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Utara. Dari 15 kabupaten/kota hanya setengahnya saja yang masih mengandalkan sektor primer, yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow, kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow Selatan, dan Bolaang Mongondow Timur.

Sementara delapan daerah lainnya didominasi oleh sektor tersier (perdagangan, pengangkutan&komunikasi, keuangan, dan jasa-jasa) yaitu Kabupaten Minahasa 42,13 persen, Kepulauan Sangihe 48,56, Bolaang Mongondow Utara dengan 44,40 persen, Kotamobagu 71,81 persen, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro 51,03 persen, Manado 76,45 persen, Kota Bitung dan Tomohon masing-masing 42,12 persen dan 43,47 persen.

Tabel 11. Struktur Ekonomi Kabupaten/ Kota Menurut Sektor Tahun 2010 (%)

Kabupaten/Kota	Sektor			PDRB
	Primer	Sekunder	Tersier	
Bolaang Mongondow	57,15	13,73	29,12	100,00
Minahasa	28,23	29,65	42,13	100,00
Kepulauan Sangihe	36,20	15,24	48,56	100,00
Kepulauan Talaud	46,59	15,29	38,12	100,00
Minahasa Selatan	39,61	28,77	31,62	100,00
Minahasa Utara	36,37	30,93	32,70	100,00
Bolaang Mongondow Utara	41,49	14,11	44,40	100,00
Kotamobagu	11,21	16,98	71,81	100,00
Minahasa Tenggara	37,69	29,64	32,67	100,00
Kepulauan Siau, Tagulandang, Biaro	35,31	13,65	51,03	100,00
C Bolaang Mongondow Selatan	53,25	8,73	38,01	100,00
Bolaang Mongondow Timur	64,73	8,52	26,75	100,00
Manado	1,84	21,70	76,45	100,00
Bitung	19,71	38,17	42,12	100,00
Tomohon	20,56	35,97	43,47	100,00

1. Peran Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2010

Sektor pertanian masih mendominasi di semua kabupaten di Sulawesi Utara. Andil sektor ini yang berada dalam kelompok yang menyumbang lebih dari 20 persen adalah di Kabupaten Bolaang Mongondow, Minahasa, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Minahasa Tenggara, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, dan Bolaang Mongondow Timur.

Sedangkan semua wilayah kota yang ada di Sulawesi Utara, peranan sektor pertaniannya masih di bawah 20 persen. Kota Bitung peranan sektor pertaniannya sebesar 19,14 persen, Tomohon 14,79 persen, Kotamobagu 8,47 persen, dan Manado perannya hanya sebesar 1,77 persen.

Tabel 12. Peran Sektor Pertanian Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2010

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Manado, Kotamobagu	2
10,00 – 19,99	Bitung, Tomohon	2
20,00 +	Bolaang Mongondow, Minahasa, Kep.Sangihe, Kep.Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Minahasa Tenggara, Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur.	11

2. Peran Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2010

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menjadi satu-satunya wilayah yang peranan sektor pertambangan dan penggaliannya mendominasi dengan memberikan kontribusi 38,94 persen. Kemudian Minahasa Utara yang sektor pertambangan dan penggaliannya mempunyai peran masing-masing sebesar 11,08 persen.

Tabel 13. Peran Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2010

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolaang Mongondow, Minahasa, Sangihe, Talaud, Minahasa Selatan, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Kep.Siau Tagulandang Biaro, Manado, Bitung, Tomohon, Bolaang Mongondow Selatan	13
10,00 – 19,99	Minahasa Utara	1
20,00 +	Bolaang Mongondow Timur	1

Sedangkan di tiga belas wilayah lainnya peranan sektor pertambangan dan penggalian terhadap nilai PDRB kabupaten/kota relatif kecil, umumnya kurang dari 10,00 persen. Bahkan di Kota Manado peran sektor pertambangan dan penggalian hanya sebesar 0,07 persen.

3. Peran Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2010

Sektor industri pengolahan mempunyai peranan yang cukup dominan di kota Bitung, ini terbukti dari kontribusinya terhadap pembentukan PDRB yang mencapai 21,69 persen. Hal ini terjadi karena konsentrasi daerah industri besar dan sedang Provinsi Sulawesi Utara berada di daerah tersebut.

Kabupaten Minahasa Tenggara dan Minahasa Selatan berada pada kelompok yang memperoleh kontribusi sektor industri pengolahan antara 10,00 - 19,99 persen yaitu masing-masing sebesar 11,92 persen dan 11,09 persen. Untuk kontribusi nilai tambah sektor industri pengolahan terhadap PDRB kabupaten/kota lainnya kurang dari 10,00 persen. Kabupaten kepulauan Siau Tagulandang Biaro adalah kabupaten yang mendapatkan kontribusi paling kecil dari sektor industri pengolahan yakni hanya sebesar 0,95 persen dari PDRB yang tercipta di kabupaten tersebut.

Tabel 14. Peran Sektor Industri Pengolahan Non Migas Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2009

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolaang Mongondow, Minahasa, Sangihe, Talaud, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Manado, Tomohon	12
10,00 – 19,99	Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara	2
20,00 +	Bitung	1

4. Peran Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2010

Berbeda dengan sektor-sektor lainnya, sektor listrik, gas dan air bersih peranannya terhadap pembentukan PDRB kabupaten/kota di Sulawesi Utara seluruhnya berada pada kisaran di bawah 10 persen. Dilihat per kabupaten/kota, hanya Kota Bitung dan Kabupaten Minahasa yang mendapatkan sumbangan diatas 1 persen dari sektor ini yaitu 1,85 persen dan 1,03 persen.

Sedangkan 13 kabupaten/kota lainnya, yakni Kabupaten Bolaang Mongondow, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Kota Manado, Minahasa Tenggara, Sitaro, Bolaang Mongondow Utara, Kota Kotamobagu, dan Kota Tomohon ternyata hanya mendapatkan kurang dari 1 persen.

Tabel 15. Peran Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2009

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolaang Mongondow, Minahasa, Sangihe, Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Manado, Bitung, Tomohon.	15
10,00 – 19,99	-	-
20,00 +	-	-

5. Peran Sektor Bangunan Terhadap PDRB Kabupaten/ Kota Tahun 2010

Lebih dari 20,00 persen pembentukan nilai PDRB Kota Tomohon, Minahasa Utara, dan Minahasa berasal dari sektor bangunan. Sembilan daerah lainnya mendapatkan kontribusi antara 10,00 - 19,99 persen. Sementara tiga daerah lainnya yaitu Kabupaten Kepulauan Sangihe, Bolaang Mongondow Selatan, dan Bolaang Mongondow Timur memperoleh kurang dari 10 persen.

Tabel 16. Peran Sektor Bangunan Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2009

Peranan (%)	Kabupaten/Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Sangihe, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur	3
10,00 – 19,99	Bolaang Mongondow, Talaud, Minahasa Selatan, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Minahasa Tenggara, Siau Tagulandang Biaro, Manado, Bitung	9
20,00 +	Minahasa, Minahasa Utara, Tomohon.	3

6. Peran Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2010

Peranan sektor perdagangan, hotel, & restoran terhadap nilai PDRB Kota Manado mencapai lebih dari 20 persen, yang sangat ditunjang oleh sub sektor perdagangan besar & eceran. Kabupaten Minahasa, Kepulauan Talaud, Kepulauan Sangihe, Minahasa Utara, Kotamobagu, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, dan Tomohon mendapat kontribusi antara 10,00 sampai 19,99 persen. Sedangkan Bolaang Mongondow, Minahasa Selatan, Bolaang Mongondow Utara, Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow Timur dan Bitung mendapat kontribusi di bawah 10,00 persen.

Tabel 17. Peran Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/Kota Tahun 2010

Peranan (%)	Kabupaten/Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolaang Mongondow, Minahasa Selatan, Bolaang Mongondow Utara, Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow Timur, Bitung	6
10,00 – 19,99	Minahasa, Sangihe, Talaud, Minahasa Utara, Kotamobagu, Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Tomohon	8
20,00 +	Manado	1

7. Peran Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2010

Sektor pengangkutan dan komunikasi memberikan kontribusi lebih dari 20,00 persen untuk pembentukan nilai PDRB Kota Bitung. Sedangkan daerah yang mendapatkan kontribusi antara 10,00 - 19,99 persen adalah Kabupaten Minahasa Selatan, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Kepulauan sangihe, kabupaten Minahasa Tenggara dan Manado. Sedangkan sebelas kabupaten/kota lainnya hanya mendapat kontribusi kurang dari 10,00 persen.

Tabel 18. Peran Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2010

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolaang Mongondow, Minahasa, Talaud, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Tomohon	9
10,00 – 19,99	Minahasa Selatan, Siau Tagulandang Biaro, Manado, Sangihe, Minahasa Tenggara	5
20,00 +	Bitung	1

II.

8. Peran Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2010

Peran sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terhadap pembentukan nilai PDRB semua kabupaten/kota di Sulawesi Utara hampir seluruhnya masih kurang dari 10 persen. Dari 15 kabupaten/kota yang ada hanya ada satu kota yang mendapatkan kontribusi 10,00 - 19,99 persen yaitu Kotamobagu dengan persentase sebesar 12,73 persen.

Tabel 19. Peran Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2010

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolaang Mongondow, Minahasa, Sangihe, Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Minahasa Tenggara, Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Manado, Bitung, Tomohon.	14
10,00 – 19,99	Kotamobagu	1
20,00 +	-	-

9. Peran Sektor Jasa-Jasa Terhadap PDRB Kabupaten/ Kota Tahun 2010

PDRB Bolaang Mongondow Utara, Kota Kotamobagu, Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, dan Kota Manado mendapatkan kontribusi lebih dari 20,00 persen dari sektor jasa-jasa. Kabupaten Bolaang Mongondow, Minahasa, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, dan Tomohon memperoleh sumbangan antara 10,00 - 19,99 persen. Kota Bitung adalah satu-satunya daerah yang mendapatkan kontribusi tidak sampai 10,00 persen dari sektor jasa-jasa.

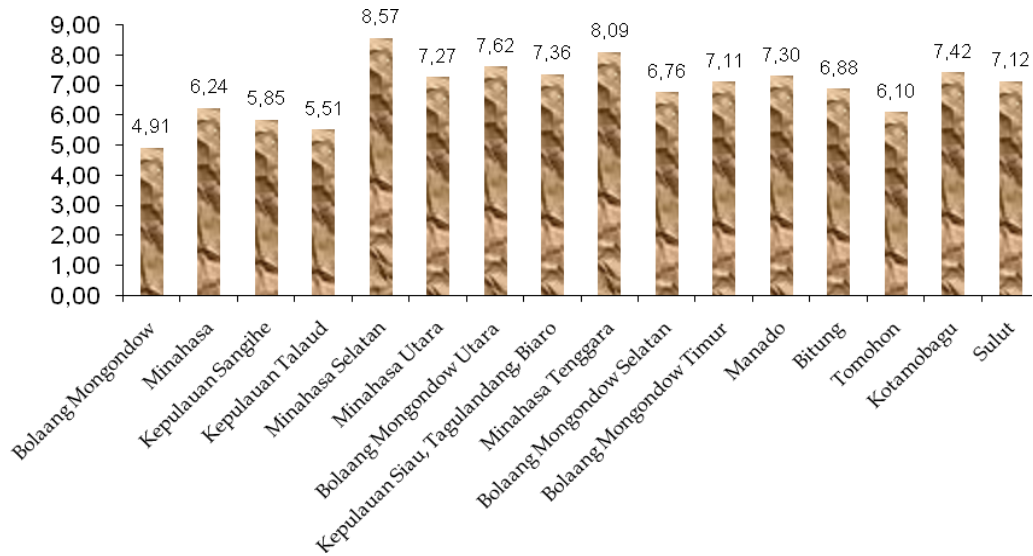
**Tabel 20. Peran Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB ADHB
Kabupaten/Kota Tahun 2009**

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bitung	1
10,00 – 19,99	Bolaang Mongondow, Minahasa, Sangihe, Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow Timur, Tomohon	9
20,00 +	Bolaang Mongondow Utara, Kotamobagu, Siau Tagulandang Biaro, Bolaang Mongondow Selatan, Manado	5

C. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan dan menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang adalah pertumbuhan ekonomi. Secara tidak langsung, pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan ekonomi yang terjadi melalui perkembangan sektor-sektor. Pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dapat dilihat melalui penyajian PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya jika negatif berarti terjadi penurunan/kemunduran perekonomian.

Daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi di tahun 2010, secara berturut-turut adalah Minahasa Selatan sebesar 8,57 persen, Minahasa Tenggara 8,09, Bolaang Mongondow Utara 7,62 persen, Kota Kotamobagu 7,42 dan Kep. Siau Tagulandang Biaro sebesar 7,36 persen. Wilayah yang paling kecil pertumbuhannya adalah kabupaten Bolaang Mongondow yaitu 4,91 persen. Untuk lebih jelasnya seperti tergambar dalam grafik di bawah ini:



Gambar 11. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota dan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010 ADHK Tahun 2000 (%)

D. PDRB Perkapita

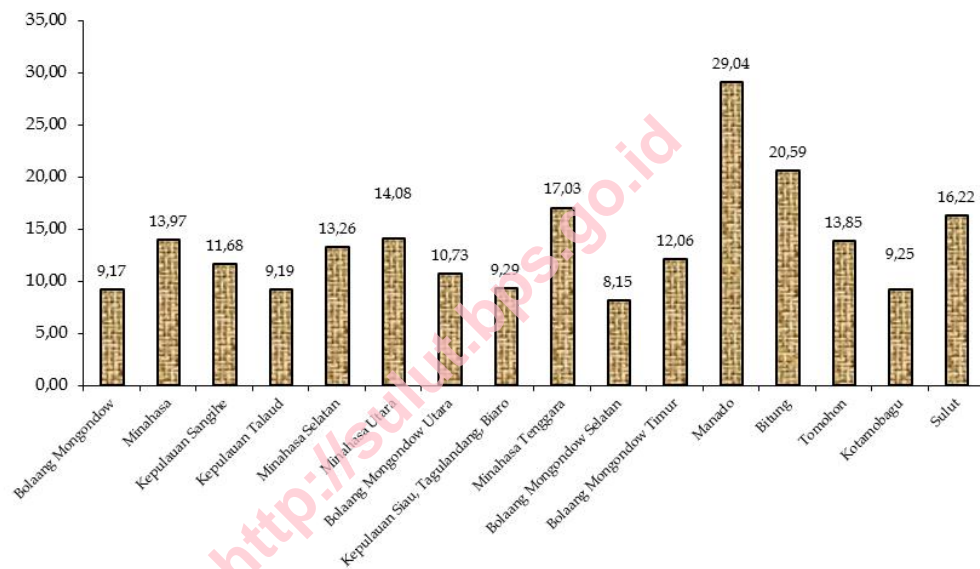
Tinggi rendahnya PDRB perkapita ditentukan oleh besaran nilai PDRB dan jumlah penduduk suatu daerah. Oleh karena itu, PDRB perkapita hanyalah suatu gambaran rata-rata (umum) dari suatu kondisi yang ada atau dengan kata lain PDRB perkapita tidak menggambarkan keadaan per individu.

Perbedaan PDRB perkapita suatu daerah dengan daerah lainnya dipengaruhi oleh pertumbuhan PDRB dan pertumbuhan penduduk daerah itu sendiri. Semakin tinggi pertumbuhan PDRB dibarengi pertumbuhan penduduk yang relatif lambat, maka PDRB perkapita akan menjadi tinggi pula. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi relatif lambat/rendah yang diikuti oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka PDRB perkapita akan menjadi rendah.

Kota Manado mempunyai PDRB perkapita tertinggi di Sulawesi Utara pada tahun 2010 yaitu sebesar 29,04 juta rupiah. Kota Bitung berada di urutan selanjutnya dengan nilai PDRB perkapita sebesar 20,59 juta rupiah, dan pada posisi ketiga Kabupaten Minahasa Tenggara dengan nilai 17,03 juta rupiah.

Tiga daerah yang memiliki PDRB perkapita terkecil di Sulawesi Utara adalah kepulauan Talaud dengan nilai sebesar 9,19 juta rupiah, selanjutnya Kabupaten Bolaang Mongondow sebesar 9,17 juta rupiah, dan Bolaang Mongondow Selatan dengan nilai sebesar 8,15 juta rupiah. Gambaran tentang PDRB perkapita masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara dapat disimak pada Gambar berikut ini :

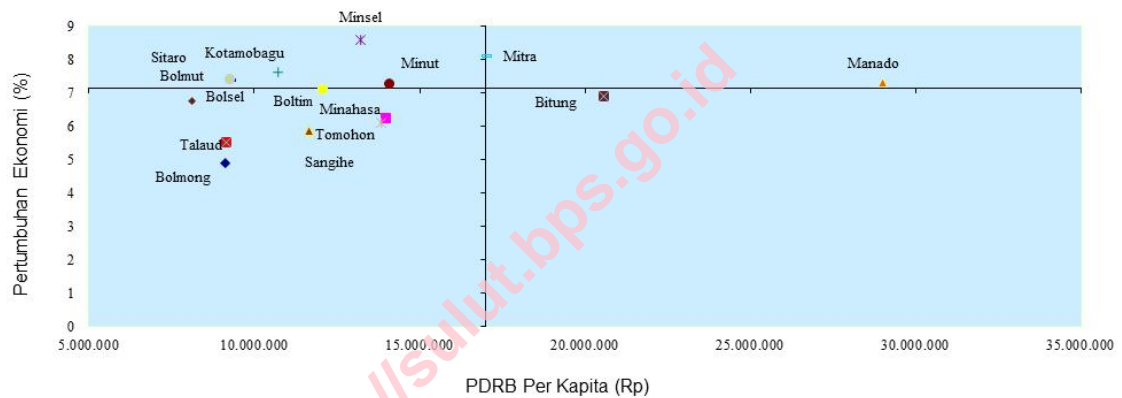
Gambar 12. PDRB Perkapita Kabupaten/ Kota dan Provinsi Sulawesi Utara ADHB Tahun 2010



E. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita

Perbandingan antara pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita baik antar kabupaten/ kota, maupun terhadap pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita provinsi, serta hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan PDRB perkapita disajikan dalam plot (*scatter diagram*). Pada plot tersebut, sumbu horisontal menunjukkan PDRB perkapita, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan pertumbuhan ekonomi (PDRB). PDRB perkapita provinsi pada sumbu horisontal dan pertumbuhan ekonomi provinsi pada sumbu vertikal dijadikan sebagai nilai rata-rata, sehingga sumbu koordinat pada plot tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kuadran. Kuadran I menggambarkan daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita lebih tinggi dari angka provinsi (daerah maju).

Kuadran II menggambarkan daerah dengan PDRB perkapita yang lebih tinggi dan pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari angka provinsi (daerah berkembang). Kuadran III menggambarkan daerah yang mempunyai PDRB perkapita dan pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari angka provinsi (daerah terkebelakang). Selanjutnya kuadran IV menggambarkan daerah dengan PDRB perkapita lebih rendah dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari angka provinsi (daerah optimis/potensial). Posisi masing-masing kabupaten/kota dilihat dari segi pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita dapat ditunjukkan melalui gambar berikut ini :



Gambar 13. Plot Pertumbuhan Ekonomi Dan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Tahun 2010

Berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB Perkapita pada tahun 2010, daerah yang masuk pada kuadran I yang berarti daerah maju adalah Kota Manado, dan Kabupaten Minahasa Tenggara. Daerah yang berada di kuadran II yang digolongkan sebagai daerah berkembang adalah Kota Bitung, Bolaang Mongondow, Minahasa, Kepulauan Sangihe, Kota Tomohon, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur dan Kepulauan Talaud berada pada kuadran III. Sedangkan wilayah yang masuk kuadran IV atau bisa disebut sebagai daerah potensial adalah kota Kotamobagu, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Minahasa Selatan, Bolaang Mongondow Utara, dan Minahasa utara.

F. Sumber Pertumbuhan Spacial Source Of Growth (SoG)

Source Of Growth (SoG) atau sumber pertumbuhan merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar wilayah-wilayah di Sulawesi Utara memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Dari tabel 21 dibawah ini dapat dilihat bahwa kota Manado memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara dengan memberikan kontribusi sebesar 2,34 persen.

Tabel 21. Source Of Growth (SoG) dan Peringkat

Kabupaten/Kota	SoG 2010	Peringkat
Bolmong	0,29	7
Minahasa	0,74	3
Sangihe	0,25	8
Kep. Talaud	0,13	13
Minsel	0,62	4
Minut	0,55	5
Bolmut	0,16	11
Sitaro	0,13	14
Mitra	0,39	6
Bolsel	0,10	15
Boltim	0,15	12
Manado	2,34	1
Bitung	0,85	2
Tomohon	0,23	9
Kotamobagu	0,19	10

Di peringkat dua ada Kota Bitung yang memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara sebesar 0,85 persen. Kemudian di peringkat selanjutnya ada kabupaten Minahasa yang memberikan kontribusinya sebesar 0,74 persen. Sedangkan yang paling kecil memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara adalah kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen.

Pertumbuhan Ekonomi 2010 (%)

Lapangan Usaha	Bolmong	Minahasa	Sangihe	Kep. Talaud	Minsel	Minut	Bolmut	Kotamobagu	Mitra	Sitaro	Bolsel	Boltim	Manado	Bitung	Tomohon	Sulut
I. Pertanian	4.11	7.40	3.88	3.79	12.19	5.67	4.50	2.05	11.96	4.26	4.74	6.03	2.52	7.93	4.67	11.60
a. Tabana	2.68	4.09	3.19	0.14	3.36	3.60	6.22	1.82	2.44	2.31	2.15	1.86	2.49	0.11	4.82	6.37
b. Perkebunan	9.82	15.42	4.46	4.43	20.60	6.48	2.29	2.23	20.54	3.94	6.86	9.65	1.44	3.80	3.05	22.62
c. Peternakan & hasil-hasilnya	6.86	5.91	1.49	4.49	5.33	8.30	2.04	3.10	3.02	1.99	5.81	2.23	5.01	3.29	7.09	5.16
d. Kehutanan	5.12	0.62	1.06	-	3.83	2.10	9.25	#DIV/0!	3.85	0.92	4.09	9.51	#DIV/0!	1.71	(1.94)	-2.40
e. Perikanan	2.87	5.87	3.65	3.80	4.25	4.40	2.31	2.15	3.60	5.32	5.42	3.56	0.96	8.87	1.49	5.44
II. Pertambangan & Penggalian	4.12	6.51	5.42	7.08	6.37	9.48	7.47	3.21	3.50	11.09	3.78	4.12	3.09	7.58	3.45	3.15
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	-	-	-	2.07	2.07
b. Pertambangan non migas	1.02	-	-	-	-	2.09	-	#DIV/0!	(20.04)	-	-	-	-	-	-	3.86
c. Penggalian	6.23	6.51	5.42	7.08	7.75	12.80	8.37	3.21	6.60	11.09	5.11	5.97	3.09	7.58	5.76	2.97
SEKTOR PRIMER	4.11	7.19	4.04	3.97	10.91	6.85	5.06	2.38	9.99	4.80	4.54	4.90	2.55	7.92	4.25	9.79
III. Industri Pengolahan	2.22	5.91	2.75	8.37	8.58	6.50	1.13	2.43	7.22	1.32	1.29	1.12	5.91	8.41	4.50	6.48
IV. Listrik, Gas, dan Air Bersih	3.92	4.92	2.60	3.17	2.26	5.94	2.18	3.09	2.18	5.30	3.72	3.80	4.20	3.35	4.73	5.02
a. Listrik	4.01	4.98	2.47	3.10	2.33	5.90	2.17	3.12	2.32	5.38	3.61	3.82	4.65	3.09	4.14	4.61
c. Air bersih	2.83	4.71	3.32	4.08	1.83	6.30	2.22	3.01	1.43	2.19	4.53	3.55	2.60	4.10	7.36	6.70
V. Bangunan	5.61	4.13	5.24	9.11	6.47	6.49	9.62	10.63	6.05	10.37	5.04	6.83	6.56	4.84	3.66	2.11
SEKTOR SEKUNDER	5.03	4.62	4.19	8.91	7.00	6.48	7.96	9.59	6.28	9.33	4.03	5.43	6.30	6.80	3.87	3.57
VI. Perdagangan, Hotel, & Restoran	4.15	6.83	7.14	8.48	9.04	10.06	3.23	9.72	8.03	8.29	4.86	5.82	6.39	7.93	11.40	8.77
a. Perdagangan Besar & eceran	4.34	6.75	7.31	9.28	9.06	9.10	3.24	10.62	8.08	8.57	5.18	6.34	6.46	7.61	11.17	9.22
b. Hotel	1.32	7.82	5.33	3.68	7.44	56.00	#DIV/0!	7.33	6.88	6.04	-	-	7.21	6.70	6.76	7.23
c. Restoran	2.32	7.51	4.57	2.50	8.72	8.90	2.98	4.51	6.94	5.43	1.72	2.45	4.14	10.00	13.48	6.89
VII. Angkutan & Komunikasi	3.53	7.62	10.06	6.77	5.38	10.61	3.52	3.81	6.00	9.10	3.91	4.49	10.43	6.32	10.29	8.03
a. Angkutan	3.58	7.15	9.91	5.42	5.37	9.31	3.52	3.66	5.40	9.17	3.93	4.52	10.44	6.23	11.02	7.37
b. Komunikasi	2.58	12.77	13.33	37.76	8.16	16.47	3.56	4.86	11.61	6.55	2.90	3.54	10.38	9.43	7.40	12.75
VIII. Keuangan, Sewa, & Jasa perus	3.70	7.05	8.84	8.50	5.61	6.12	4.53	4.08	7.83	6.66	(0.18)	4.12	8.61	5.61	6.95	6.85
a. Bank	3.92	8.00	10.72	9.43	8.96	14.90	3.83	4.02	5.99	9.96	2.22	3.11	9.63	4.42	11.41	7.12
b. Lembaga Keuangan non bank	6.32	7.25	7.32	11.46	7.63	9.13	4.31	4.19	9.02	6.16	3.41	2.15	8.63	7.53	5.81	7.64
d. Sewa bangunan	3.44	5.93	3.26	6.85	5.55	5.90	5.34	4.51	7.83	3.27	(1.33)	4.72	10.16	7.25	6.80	6.28
e. Jasa perusahaan	-	5.33	4.68	2.73	3.39	7.00	-	5.30	5.32	2.31	#DIV/0!	#DIV/0!	-	8.35	7.39	6.83
IX. Jasa-Jasa	8.39	5.53	5.45	3.86	4.57	6.17	13.96	9.42	5.92	8.90	14.86	16.76	6.53	5.83	6.72	6.17
a. Pemerintahan	9.91	5.27	5.26	3.24	4.33	4.10	15.18	10.34	5.55	9.96	18.13	18.46	6.15	4.48	6.70	5.86
b. Swasta	2.92	6.13	6.17	6.11	5.16	8.67	3.26	5.00	6.80	4.85	2.92	2.35	7.27	7.17	6.74	6.85
SEKTOR TERSIER	6.14	6.59	7.49	6.41	6.27	8.60	10.37	7.68	6.79	8.62	9.99	12.27	7.72	6.46	8.96	7.56
PDRB	4.91	6.24	5.85	5.51	8.57	7.27	7.62			7.36	6.76	7.11	7.30	6.88	6.10	7.12

Kontribusi Terhadap Sulut (%)

Lapangan Usaha	Bolmong	Minahasa	Sangihe	Kep. Talaud	Minsel	Minut	Bolmut	Kotamobagu	Mitra	Sitaro	Bolsel	Boltim	Manado	Bitung	Tomohon
I. Pertanian	14.79	14.17	7.10	4.91	11.89	9.77	3.79	1.22	7.20	2.82	2.95	2.87	3.06	10.73	2.72
a. Tabama	33.34	19.42	1.80	1.75	11.63	6.56	5.24	2.39	6.73	0.76	3.07	2.47	0.19	1.60	3.05
b. Perkebunan	5.01	10.89	15.17	10.58	17.57	13.00	2.33	0.28	10.77	4.26	1.83	3.34	0.04	1.78	3.16
c. Peternakan & hasil-hasilnya	7.41	29.20	3.70	1.43	6.90	15.87	1.98	1.19	5.00	0.89	2.30	4.27	10.15	2.98	6.72
d. Kehutanan	24.04	0.42	1.08	1.76	1.79	0.45	29.41	-	1.22	0.38	26.20	12.36	-	0.81	0.09
e. Perikanan	4.72	5.77	4.75	2.82	6.67	7.64	2.86	1.02	3.91	4.69	3.10	1.50	8.93	41.58	0.04
II. Pertambangan & Penggalian	6.23	15.46	2.74	1.18	12.92	18.37	3.33	1.69	9.28	0.94	2.77	18.63	0.53	1.36	4.56
a. Minyak & Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100.00
a. Pertambangan non migas	8.71	-	-	-	2.45	18.24	1.74	-	3.11	-	3.48	62.26	-	-	-
b. Penggalian	5.43	22.43	3.98	1.71	17.74	19.11	4.12	2.46	12.18	1.37	2.59	1.29	0.78	1.97	2.84
SEKTOR PRIMER	13.17	14.41	6.28	4.21	12.09	11.39	3.71	1.31	7.59	2.46	2.91	5.85	2.59	8.96	3.07
III. Industri Pengolahan	1.65	12.50	2.71	0.65	10.02	7.55	0.69	0.58	7.11	0.20	0.28	0.42	23.17	29.22	3.25
IV. Listrik, Gas, dan Air Bersih	1.83	16.77	2.23	0.75	6.04	6.24	0.54	1.19	4.23	1.13	0.31	0.59	26.83	26.83	4.49
a. Listrik	2.05	16.26	2.22	0.86	6.38	6.85	0.56	1.11	4.36	1.32	0.34	0.66	26.73	25.78	4.54
c. Air bersih	0.77	19.18	2.29	0.21	4.47	3.37	0.42	1.58	3.64	0.20	0.21	0.27	27.31	31.84	4.24
V. Bangunan	3.72	15.17	2.42	1.66	7.60	10.13	1.47	2.56	5.01	1.24	0.54	0.89	31.82	9.71	6.04
SEKTOR SEKUNDER	3.00	14.36	2.51	1.31	8.33	9.19	1.20	1.88	5.66	0.90	0.45	0.73	28.90	16.47	5.10
VI. Perdagangan, Hotel, & Restoran	3.03	11.35	3.98	1.35	3.57	5.36	0.95	2.37	2.57	1.40	0.78	0.86	54.05	5.03	3.37
a. Perdagangan Besar & eceran	3.42	12.73	4.60	1.50	4.14	5.76	1.11	2.52	2.98	1.57	0.88	0.94	49.62	4.89	3.33
b. Hotel	0.01	2.23	0.51	0.18	0.12	1.25	-	0.80	0.05	0.23	-	-	90.07	3.14	1.42
c. Restoran	2.77	8.53	1.91	1.19	1.92	6.36	0.41	2.69	1.46	1.06	0.70	1.15	55.10	8.68	6.10
VII. Angkutan & Komunikasi	1.23	7.64	3.47	0.92	6.04	5.21	0.27	0.94	4.19	1.57	0.48	0.40	46.61	19.02	2.02
a. Angkutan	1.29	7.91	3.73	0.96	6.43	5.26	0.27	0.88	4.41	1.70	0.52	0.43	43.83	20.40	1.99
b. Komunikasi	0.69	5.14	1.03	0.54	2.42	4.73	0.26	1.45	2.15	0.29	0.13	0.12	72.64	6.10	2.30
VIII. Keuangan, Sewa, & Jasa perus	2.39	11.60	4.89	2.56	2.48	2.18	0.86	5.97	1.62	1.15	0.37	0.56	50.69	11.46	1.23
a. Bank	2.05	12.83	6.86	2.86	0.07	0.05	0.85	9.19	0.04	1.16	0.22	0.36	48.71	14.61	0.14
b. Lembaga Keuangan non bank	0.95	6.30	0.63	0.35	1.44	2.41	0.30	0.85	0.97	0.20	0.16	0.32	69.73	14.35	1.04
d. Sewa bangunan	4.81	15.86	3.50	3.58	9.80	8.34	1.46	2.44	6.39	1.91	0.96	1.40	25.98	9.12	4.46
e. Jasa perusahaan	-	0.40	0.33	0.24	0.16	0.18	-	0.22	0.11	0.09	-	-	97.54	0.54	0.19
IX. Jasa-Jasa	4.58	9.16	3.57	1.89	4.66	4.43	4.04	6.52	3.02	2.03	1.63	2.00	44.60	4.05	3.80
a. Pemerintahan	4.78	8.64	3.91	1.99	4.87	3.58	5.00	7.76	3.08	2.28	1.73	2.37	44.78	2.77	2.45
b. Swasta	3.98	10.75	2.54	1.56	4.02	7.07	1.09	2.71	2.84	1.25	1.31	0.88	44.04	8.01	7.94
SEKTOR TERSIER	3.05	9.78	3.83	1.56	4.39	4.66	1.80	3.82	2.99	1.62	0.95	1.10	48.79	8.71	2.95
PDRB	5.42	12.01	4.08	2.12	7.17	7.36	2.10	2.75	4.73	1.64	1.29	2.12	33.00	10.69	3.51